

Program Pendampingan Guru dalam Pemanfaatan Liveworksheet sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri 044852 Desa Bukit, Kabupaten Karo

Muhammad Natsir¹, Diah Mutiara Isnaeni², Hawaii Apriani Br. Ginting³, Barli Kifli⁴,
Karunia Devi Frida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

*mhdnatsir39@gmail.com*¹, *diahmutiarai@unimed.ac.id*², *hawaii@unimed.ac.id*³,
*barlikifli@unimed.ac.id*⁴, *krndvyfrd@unimed.ac.id*⁵

ABSTRAK

Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran di sekolah dasar melalui penerapan media digital bernama *Liveworksheet*. Lembar kerja digital ini tersedia untuk berbagai mata pelajaran dan dapat dengan mudah dibuat serta diunduh sesuai kebutuhan peserta didik. Program dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Karo. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan inovasi guru dalam penggunaan teknologi, sekolah ini masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal. Oleh karena itu, relawan masyarakat melaksanakan pelatihan intensif bagi guru untuk menguasai penggunaan *Liveworksheet* sebagai media pembelajaran interaktif. Kegiatan meliputi pengenalan fitur, pembuatan lembar kerja digital, teknik integrasi ke dalam proses pembelajaran, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Seluruh tahapan ini dirancang agar sekolah mampu secara mandiri menggunakan teknologi setelah kegiatan berakhir. Hasil program menunjukkan respons positif baik dari guru maupun siswa. Guru memperoleh wawasan baru untuk berinovasi dalam pengajaran, sementara siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Kompetensi guru, *Liveworksheet*, Mata pelajaran sekolah dasar, Daerah pedesaan

PENDAHULUAN

Di komunitas pedesaan Indonesia, akses terhadap pendidikan bermutu masih menjadi tantangan besar. Kabupaten Karo di Sumatra Utara merupakan contoh nyata kesenjangan pendidikan yang dihadapi daerah pedesaan. Sekolah dasar

negeri di wilayah ini melayani populasi beragam, tetapi mengalami keterbatasan dalam sumber daya pendidikan maupun integrasi teknologi. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung tradisional, masih bergantung pada sumber berbasis cetak dan ceramah. Akibatnya, peserta didik kerap mengalami kejenuhan sehingga hasil belajar tidak optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam konteks seperti ini, motivasi belajar rendah dan prestasi akademik cenderung tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan (Sälzer & Klieme, 2013; Gunter et al., 2007).

Kondisi tersebut bukan hanya terjadi di Kabupaten Karo, melainkan juga di banyak daerah pedesaan di Indonesia. Keterbatasan utama adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam pembelajaran (Harris & Hofer, 2011). Upaya yang pernah dilakukan, seperti penyediaan sumber belajar dasar atau pengenalan perangkat digital, sering kali bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan (Kozma, 2003). Akibatnya, guru tetap kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi secara mandiri setelah program bantuan berakhir.

Program pemberdayaan masyarakat yang dibahas dalam artikel ini dirancang untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan memberikan keterampilan serta sumber daya yang dibutuhkan guru agar mampu memanfaatkan *Liveworksheet* dalam praktik pembelajaran. Program ini melibatkan pelatihan intensif bagi guru sekolah dasar, membekali mereka dengan kompetensi membuat dan mengintegrasikan lembar kerja digital sesuai kebutuhan siswa. Lembar kerja yang dapat diunduh dan disesuaikan ini menjadi media belajar yang fleksibel sekaligus menarik, sehingga meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran.

Sasaran utama program adalah guru SD Negeri 044852 Desa Bukit, Kabupaten Karo, dengan tujuan meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Dampak positif juga dirasakan oleh siswa, sebab hadirnya media pembelajaran yang lebih menarik menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Tantangan utama yang dihadapi komunitas ini adalah keterbatasan pengetahuan teknologi serta ketergantungan pada metode konvensional yang kurang mampu menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecakapan teknologi guru sehingga ruang kelas dapat ditransformasi menjadi lingkungan belajar yang dinamis dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Tujuan program ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi guru di SD Negeri 044852, yaitu memberikan solusi berkelanjutan atas keterbatasan dalam praktik pengajaran. Program tidak hanya berorientasi pada pelatihan jangka pendek, tetapi juga membangun keterampilan jangka panjang agar guru tetap mampu

memanfaatkan teknologi setelah fase pendampingan formal berakhir. Bentuk utama partisipasi adalah pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*), di mana guru terlibat aktif membuat lembar kerja digital serta mempelajari cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Melalui pendampingan dan evaluasi berkelanjutan, guru diajak untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka serta menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi.

Landasan teoretis program ini didukung oleh hasil penelitian yang menekankan pentingnya pelatihan guru dan integrasi teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa guru yang terlatih menggunakan teknologi cenderung menghasilkan pembelajaran lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan capaian siswa (Papastergiou, 2009). Selain itu, pemanfaatan teknologi di daerah pedesaan membutuhkan dukungan berkelanjutan serta pengembangan kompetensi teknologi guru agar mampu digunakan secara mandiri (Becta, 2004).

Artikel ini akan menguraikan desain, implementasi, serta hasil dari program pendampingan di Kabupaten Karo, sekaligus menganalisis bagaimana penggunaan *Liveworksheet* memberdayakan guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Pembahasan juga mencakup implikasi model pemberdayaan ini bagi daerah pedesaan lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Keberhasilan program ini menegaskan potensi transformatif inisiatif berbasis masyarakat yang menekankan pembangunan kapasitas lokal dan keberlanjutan pendidikan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, dengan tetap berlandaskan pada pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat (Checkoway, 2011). Proyek ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, khususnya platform *Liveworksheet*, guna memperbaiki proses belajar-mengajar. Beberapa tahapan berikut diimplementasikan untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan dampak program.

Tahap 1: Sosialisasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap pertama berupa sosialisasi, di mana tim pengabdian memperkenalkan program kepada guru-guru SD Negeri 044852 Desa Bukit. Kegiatan ini meliputi presentasi program, diskusi untuk memahami kebutuhan guru, serta penyusunan rencana kerja kolaboratif. Guru berperan aktif dengan memberikan masukan terkait permasalahan di kelas dan harapan mereka terhadap program. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan identifikasi area spesifik yang paling

membutuhkan penerapan media pembelajaran digital, sehingga program lebih sesuai dengan konteks nyata (Kisanga & Ireson, 2015).

Tahap 2: Pelatihan Guru

Tahap kedua berupa lokakarya interaktif yang menekankan keterampilan praktis dalam penggunaan *Liveworksheet*. Lokakarya melibatkan simulasi pembuatan kuis dan lembar kerja digital interaktif. Metode pelatihan berbasis praktik langsung ini sejalan dengan rekomendasi pengembangan keterampilan ICT bagi guru (Gunter, Gunter, & Easton, 2007). Guru dilatih langkah demi langkah mulai dari pembuatan hingga penyesuaian lembar kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Tujuan utama bukan hanya mengenalkan platform, tetapi juga mendorong guru menyadari potensi teknologi digital untuk menciptakan kelas yang lebih interaktif (Papastergiou, 2009).

Tahap 3: Implementasi Teknologi

Pada tahap ketiga, guru mulai menerapkan lembar kerja digital yang telah mereka buat ke dalam proses belajar mengajar. Tahap ini memberi kesempatan bagi guru untuk mengaplikasikan keterampilan baru dalam konteks nyata sekaligus menghadapi tantangan integrasi teknologi dengan metode konvensional. Guru didorong untuk melaporkan kesulitan yang mereka temui. Umpan balik ini menjadi dasar perbaikan dan penyesuaian dukungan agar implementasi berjalan efektif (Harris & Hofer, 2011).

Tahap 4: Pendampingan dan Evaluasi

Tahap keempat berfokus pada pendampingan berkelanjutan serta evaluasi. Tim pengabdian memberikan dukungan teknis, baik secara luring maupun daring, guna membantu guru mengatasi hambatan sekaligus meningkatkan kualitas penggunaan media digital. Pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Evaluasi periodik dilakukan untuk menilai efektivitas program, mencakup kemampuan guru dalam menggunakan *Liveworksheet* serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dan capaian belajar. Pendekatan iteratif ini sesuai dengan praktik terbaik dalam menjamin keberlanjutan integrasi teknologi di pendidikan (Becta, 2004; Sälzer & Klieme, 2013).

Tahap 5: Keberlanjutan Program

Tahap terakhir menekankan keberlanjutan program agar guru tetap mampu memanfaatkan *Liveworksheet* secara mandiri setelah kegiatan selesai. Upaya yang dilakukan antara lain penyusunan panduan komprehensif penggunaan *Liveworksheet* serta pelatihan tambahan bagi guru baru di sekolah. Selain itu, dibentuk kelompok kerja teknologi di tingkat sekolah yang berfungsi sebagai jejaring dukungan antar-guru untuk menjaga keberlanjutan integrasi teknologi pembelajaran.

Dengan demikian, program pengabdian ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi digital guru, memastikan tercapainya tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1: Sosialisasi dan Analisis Kebutuhan

Guru menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi serta memberikan masukan terkait tantangan pengajaran mereka. Hasil analisis kebutuhan memperlihatkan bahwa mayoritas guru belum familiar dengan teknologi pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa. Partisipasi guru pada tahap ini membangun dasar penting bagi perancangan pelatihan yang sesuai kebutuhan nyata.

Tahap 2: Pelatihan Guru

Pelatihan berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital. Selama lokakarya, guru menghasilkan lembar kerja digital dan kuis berbasis *Liveworksheet*. Mereka menilai metode praktik langsung sangat bermanfaat untuk memahami integrasi media digital ke dalam pembelajaran. Pada akhir pelatihan, seluruh peserta telah mampu membuat lembar kerja digital sesuai kebutuhan siswa.

Tahap 3: Implementasi Teknologi

Guru mulai menerapkan lembar kerja digital di kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Karakter interaktif *Liveworksheet* mampu menjaga perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif. Dibandingkan tugas berbasis kertas, siswa lebih antusias menyelesaikan tugas digital karena memperoleh umpan balik langsung. Meski demikian, beberapa guru masih menghadapi kendala teknis seperti koneksi internet tidak stabil. Kendala ini dapat diatasi dengan dukungan tim pendamping, menegaskan pentingnya sistem dukungan berkelanjutan (Becta, 2004).

Tahap 4: Pendampingan dan Evaluasi

Guru menerima dukungan personal, baik secara langsung maupun daring, untuk menyelesaikan kendala dalam pemanfaatan *Liveworksheet*. Evaluasi periodik menunjukkan peningkatan kenyamanan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan media digital ke berbagai mata pelajaran. Guru melaporkan adanya variasi metode pembelajaran yang lebih kaya serta peningkatan partisipasi siswa. Namun, sebagian guru masih ragu mengeksplorasi fitur lanjutan, sehingga pendampingan tambahan tetap dibutuhkan (Papastergiou, 2009).

Tahap 5: Keberlanjutan Program

Program berfokus pada keberlanjutan melalui penyusunan panduan penggunaan *Liveworksheet*, pelatihan bagi guru baru, serta pembentukan kelompok kerja teknologi di sekolah. Struktur ini menumbuhkan rasa kepemilikan pada guru, mendorong mereka untuk lebih percaya diri menggunakan platform secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya struktur dukungan lokal untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan teknologi pendidikan (Sälzer & Klieme, 2013).

Secara keseluruhan, hasil program ini konsisten dengan penelitian terdahulu bahwa pelatihan berbasis praktik interaktif efektif meningkatkan keterampilan ICT guru (Gunter et al., 2007). Temuan lain menegaskan bahwa kendala teknis, seperti infrastruktur, tetap menjadi tantangan utama sekolah di daerah pedesaan (Kozma, 2003). Namun, dukungan berkelanjutan mampu membantu guru mengatasi hambatan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat di SD Negeri 044852 Desa Bukit berhasil menjawab tantangan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran digital. Melalui pendekatan sistematis dan partisipatif, program ini secara efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan *Liveworksheet*. Hasilnya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri guru serta keterlibatan siswa yang lebih tinggi, karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memotivasi.

Meskipun terdapat kendala teknis dan keterbatasan infrastruktur, strategi pendampingan berkelanjutan terbukti krusial dalam mengatasi hambatan tersebut. Upaya keberlanjutan melalui kelompok kerja teknologi dan pelatihan tambahan memastikan guru dapat terus menggunakan *Liveworksheet* setelah program selesai.

Keberhasilan inisiatif ini menegaskan potensi transformatif pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dalam memperkuat kapasitas guru di daerah pedesaan. Temuan penelitian ini dapat menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam integrasi teknologi pendidikan, sekaligus berkontribusi pada upaya peningkatan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada para guru SD Negeri 044852 Desa Bukit atas antusiasme, partisipasi, dan masukan berharga sepanjang pelaksanaan program. Komitmen mereka untuk meningkatkan praktik pembelajaran serta kesediaan mengadopsi teknologi baru sangat menentukan keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada relawan dan mentor yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta pelatihan secara berkelanjutan. Dedikasi mereka memastikan integrasi *Liveworksheet* berlangsung efektif dan berkesinambungan.

Penghargaan khusus diberikan kepada otoritas pendidikan setempat atas kerja sama dan dukungan yang memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program. Penelitian ini didanai oleh PNPB Universitas Negeri Medan, yang kontribusinya memungkinkan program dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Becta. (2004). *The Impact of ICT on Pupil Learning and Attainment*. Becta Research.
- Gunter, G. A., Gunter, P. L., & Easton, R. (2007). *Technology and Education: Issues and Applications*. Pearson Education.
- Harris, J., & Hofer, M. J. (2011). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Action: A Model for Designing and Implementing Technology-Infused Lessons*. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 11(2), 180-196.
- Kisanga, D. N., & Ireson, G. (2015). *The Role of Community Participation in Community-Based Education Projects: A Review of Relevant Literature*. *International Journal of Education and Development*, 35(3), 210-222.
- Kozma, R. B. (2003). *Technology and Classroom Learning: An Overview*. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (pp. 25-46). Lawrence Erlbaum Associates.
- Papastergiou, M. (2009). *Digital Game-Based Learning in High School Computer Science Education: Impact on Educational Effectiveness and Student Motivation*. *Computers & Education*, 52(1), 1-12.
- Sälzer, C., & Klieme, E. (2013). *The Role of ICT in Educational Achievement: A Cross-National Comparison*. *International Journal of Educational Research*, 60, 28-40.